

## EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII

Hana Hanifah Khairiyah<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Mimin sahmini<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP SILIWANGI

<sup>1</sup>hanahanifah@student.ikipsiliwangi.ac.id <sup>2</sup>tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id,

<sup>3</sup>miminsahmini@ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstract**

*Learning how to write is one of the language skills that students must master. The goal of this research is to provide an insight of the effectiveness of problem based learning models for writing skills in descriptive materials in Grade VII. The methods used in this study are descriptive qualitative. The study subject came from class VII E of SMP Negeri 3 Cimahi. Based on the result, we can conclude that the 36 samples have a total score of 3182, corresponding to an average score of 88 and a percentage of the total score of 88,7% representing a very good category. This indicates that the problem based learning model is effective in improving writing skills in descriptive materials for Grade VII students.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, writing skills, descriptive text*

### **Abstrak**

Menulis teks adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu siswa kuasai. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan efektivitas model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII materi teks deskripsi. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dipilih sebagai acuan metode penelitian ini. Subjek penelitian diambil dari kelas VII E SMP Negeri 3 Cimahi. Berdasarkan pada hasil, dapat disimpulkan bahwa dari 36 sampel total nilai yang didapat yaitu 3182 dengan rata-rata nilai sebesar 88 dan persentase keseluruhan poin sebesar 88,7% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menandakan bahwa model *problem based learning* memberikan efektivitas terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII pada materi teks deskripsi.

**Kata Kunci:** *problem based learning, keterampilan menulis, teks deskripsi*

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah keterampilan menulis. Komponen-komponen keterampilan tersebut saling berkaitan menjadi kesatuan utuh yang dimulai dari proses menyimak, kemudian proses tersebut menghasilkan keterampilan yang disebut berbicara. Komponen selanjutnya, seseorang akan berlatih mengetahui berbagai huruf, kata, frasa, dan kalimat untuk kemudian dipahami sebagai sebuah bacaan yang utuh. Salah satu cara untuk memulai menulis yaitu melalui program literasi karena dengan membekali kebiasaan membaca merupakan hal terpenting dalam celik informasi. Hasil

pengetahuan dari bacaan tersebut dapat dialih bentuk ke dalam tulisan. Proses ini dapat meningkatkan pola pikir untuk berpikir kritis dalam menulis (Sobari dkk., 2019).

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan kompleks karena sifatnya yang produktif dan ekspresif. Dalam hal ini, menulis sering digunakan dalam pencatatan, perekaman, peyakinan, pelaporan, penginformasian, dan pemengaruhan pembaca. Setiap kegiatan harian, hampir tidak pernah terkecualikan dari kegiatan tulis menulis sebab keterampilan menulis memegang peran penting dalam kehidupan. Menulis dapat dimaknai sebagai penerapan simbol grafis (huruf atau rangkaian huruf yang terkait dengan suara hasil yang biasanya terjadi saat berbicara), yang dibagi sesuai dengan konvensi tertentu untuk membentuk kata-kata. Kata-kata itu kemudian disusun dalam kalimat (Sahmini dan Yeni Rostikawati, 2015). Sebagaimana dikemukakan oleh Dalman (2016) di dalam bukunya, menulis merupakan proses penuangan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis untuk sebuah tujuan seperti pemberitahuan, pembuktian, bahkan hiburan. Hasilnya biasa disebut sebagai karangan atau tulisan. Adanya tingkat kepelikan dalam menulis, mengharuskan guru mengetahui lebih banyak tentang strategi menulis dengan melatih aktivitas menulis untuk berbagai objek yang berbeda. Dalam hal ini, pemberian pemahaman dan tuntutan sangat dibutuhkan. Guru berperan memberikan pengalaman kepada siswa dengan berbagai replikasi yang membantu untuk menulis (Ibda, 2020).

Sejalan dengan itu, pada kurikulum 2013 terdapat banyak jenis teks untuk tingkat SMP, salah satunya teks deskripsi yang merupakan salah satu teks yang dapat melatih keterampilan menulis yang penting dikuasai. Menurut Dardjowidjojo (Nggaruaka, dkk., 2020), ketika membelajarkan keterampilan berbahasa, khususnya kemahiran menulis teks deskripsi, diperlukan interpretasi penggabungan elemen-elemen linguistik agar dapat menghasilkan sebuah teks. Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan sesuatu secara rinci berdasarkan pengalaman dengan menuangkan emosional agar pembaca bisa ikut merasakan yang dirasakan penulis. Teks deskripsi merupakan penyampaian komunikasi secara tulis untuk mengekspresikan diri, menuangkan emosi, ide, dan gagasan. Kosasih (Dewi, D. P., dan Nila Yuniani, 2020) mengemukakan teks deskripsi sebagai buah pikiran yang menggambarkan objek sehingga pembaca seakan-akan dapat merasakan objek yang diilustrasikan. Teks deskripsi mengunggulkan visualisasi yang nyata karena didasari oleh panca indra. Melalui deskripsi, peserta didik dapat membuat sebuah bingkai berupa alam,

rumah, sekolah, dan lain sebagainya untuk lebih menghidupkan perwatakan yang disampaikan peserta didik.

Proses menulis sering kali mengalami hambatan baik secara internal maupun eksternal. Hambatan eksternal salah satunya dikemukakan oleh (Sriani, dkk., 2015) bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi disebabkan oleh strategi yang kurang tepat yang digunakan oleh guru. Strategi yang kurang inovatif membuat siswa kurang minat memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan pendidik sehingga kegiatan belajar belajar berjalan kurang efektif karena kurangnya pembaharuan pembelajaran oleh guru di kelas. Pembelajaran yang berpusat kepada guru masih mendominasi serta guru minim mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, penting adanya upaya pembaharuan pembelajaran yang inovatif yang memberikan siswa kesempatan sebagai pusat pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa diterapkan adalah dengan menerapkan model *problem based learning*. Model ini merupakan model yang digunakan untuk pemecahan persoalan yang melibatkan siswa sehingga siswa mampu memiliki keterampilan dalam mengatasi suatu masalah. Sejalan dengan pengertian tersebut, Syamsidah dan Hamidah (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah ini berisi macam-macam konsep pembelajaran yang menyuguhi peserta didik dengan berbagai kasus yang harus dipecahkan sendiri. *Problem Based Learning* tidak hanya dapat menambah kapabilitas siswa dalam menyelesaikan persoalan, tetapi pun dapat memperluas kemahiran berpikir siswa secara ilmiah.

Model ini pernah digunakan dalam beberapa penelitian di antaranya oleh Mayang Sari Hasibuan dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 9 Pekanbaru*. Hasilnya penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (Hasibuan, 2020). Selain daripada penelitian yang dilakukan oleh Mayang, Dedi Yunus pun melakukan penelitian menggunakan model *problem based learning* dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Batara Gowa*. Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

menulis teks eksposisi (Yunus, 2018). Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa menengah pertama kelas VII pada materi menulis teks deskripsi. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan gambaran efektivitas model *problem based learning* terhadap hasil kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

## METODE

Metode deskriptif kualitatif menjadi metode yang dipilih dalam penelitian ini. Pemilihan didasarkan pada salah satu karakteristik metode kualitatif yang dikemukakan William (Hardani. dkk., 2020) yaitu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif isinya menelaah proses-proses yang terjadi dalam latar yang alamiah dan bukan dalam kondisi yang terkendali sifatnya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran efektivitas model *problem based learning* terhadap hasil kemampuan menulis siswa kelas VII-E SMP Negeri 3 Cimahi pada materi teks deskripsi dengan sampel berjumlah 36 siswa. Pengamatan dan pemberian tes keterampilan menulis teks deskripsi merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul kemudian dikaji hasilnya dengan memperhatikan indikator penilaian yang tercakup dalam aspek-aspek berikut.

**Tabel 1.** Pedoman Penilaian

No.	Aspek	Aspek yang dinilai	Poin
1.	Identifikasi	1) memuat objek yang dideskripsikan 2) memuat informasi umum tentang objek 3) tidak ditemukan kesalahan struktur kalimat 4) tidak ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca	4
2.	Deskripsi	1) memuat penjelasan terperinci 2) memuat perincian bagian 3) pilihan kata yang bervariasi 4) tidak ditemukan kesalahan tanda baca	4
3.	Penutup	1) memuat simpulan 2) memuat kesan 3) pilihan kata yang bervariasi 4) tidak ditemukan kesalahan tanda baca	4
4.	Kaidah kebahasaan	1) menggunakan majas 2) menggunakan kata khusus 3) menggunakan kesan panca indra 4) menggunakan kata bersinonim	4
Total keseluruhan			16

Adapun dalam perhitungan persentase kapabilitas siswa meliputi aspek-aspek yang ditelaah, menggunakan rumus:

$$k = \frac{\sum A}{SM} \times 100$$

Keterangan:

$k$  = persentase

$\sum A$  = frekuensi

SM = jumlah siswa

Sedangkan pertitungan persentase kapabilitas seluruh siswa meliputi aspek yang ditelaah, menggunakan rumus:

$$k = \frac{s \times 100}{n}$$

Keterangan:

$k$  = persentase

$s$  = poin yang didapat siswa

$n$  = poin total yang harus didapat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada pertemuan pertama, siswa telah diberi stimulus berupa kognisi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi sebelum dilaksanakannya proses menulis. Setelah diberi stimulus, siswa kemudian berlatih mencari struktur dan unsur kebahasaan dari teks yang ada pada Koran. Pertemuan selanjutnya, setelah siswa menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi yang ada di dalam koran, siswa kemudian melakukan tes keterampilan menulis dengan model *problem based learning*. Penerapan model PBL dipilih sebagai peluang kepada siswa agar mengalami proses yang nyata pada saat kegiatan belajar. Dari proses tersebut, siswa dapat mengembangkan, mengonstruksi, dan menemukan wawasan serta kemahirannya dalam berbagai aspek perkembangan secara mandiri. Berikut disajikan nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Cimahi.

**Tabel 2.** Nilai Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII E

No.	Nama	Nilai
1.	AGYAF	90

2.	APR	90
3.	AF	77
4.	AAP	90
5.	ATS	90
6.	ANF	85
7.	BHR	88
8.	BAMZ	90
9.	CAKA	90
10.	FHR	80
11.	FL	90
12.	GN	90
13.	GMI	90
14.	INP	88
15.	KRS	80
16.	KHNH	90
17.	MH	90
18.	MAAR	90
19.	MEF	85
20.	MF	90
21.	MFA	90
22.	MRA	90
23.	NNF	90
24.	NAL	90
25.	RMA	90
26.	RGR	90
27.	RPSF	90
28.	RKF	88
29.	RS	90
30.	SAN	88
31.	SPR	90
32.	SA	85
33.	SRR	90
34.	VDR	90
35.	ZAC	88
36.	ZRR	90
Total		3182
Rata-rata		88

Berdasarkan data yang ada pada tabel, total nilai seluruh siswa yaitu 3182 dengan rata-rata 88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII E dapat mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi memakai model *problem based learning* dengan kategori sangat baik.

## **Pembahasan**

Poin yang siswa peroleh pada aspek struktur teks bagian identifikasi yaitu (1) poin maksimum didapat 33 siswa sebesar 4 poin dengan persentase 91,6% (2) poin minimum didapat 1 siswa sebesar 1 poin dengan persentase 2,7% (3) jumlah poin yang didapat siswa adalah 141 sementara itu total maksimal yang harus didapat siswa adalah 144 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemahiran siswa dalam menulis teks deskripsi pada bagian struktur identifikasi adalah 98% dengan kategori sangat baik.

Pada aspek struktur deskripsi, poin yang didapat siswa yaitu (1) poin maksimum didapat 25 siswa sebesar 4 poin dengan persentase 69,4% (2) poin minimum didapat 1 siswa sebesar 1 poin dengan persentase 2,7% (3) jumlah poin yang didapat siswa adalah 129 sementara itu total maksimal yang harus didapat siswa adalah 144 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemahiran siswa dalam menulis teks deskripsi pada struktur bagian deskripsi adalah 89,6% dengan kategori sangat baik.

Pada aspek struktur teks bagian penutup, poin yang didapat siswa yaitu (1) poin maksimum didapat 30 siswa sebesar 4 poin dengan persentase 83,3% (2) poin minimum didapat 1 siswa sebesar 1 poin dengan persentase 2,7% (3) jumlah keseluruhan poin yang harus didapat siswa adalah 144 sementara itu siswa hanya memperoleh 134 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemahiran siswa dalam menulis teks deskripsi pada bagian penutup adalah 93% dengan kategori sangat baik.

Adapun poin yang didapat siswa pada aspek penggunaan bahasa yaitu (1) poin maksimum didapat 30 siswa sebesar 3 poin dengan persentase 83,3% (2) poin minimum didapat 1 siswa sebesar 1 poin dengan persentase 2,7% (3) jumlah keseluruhan poin yang didapat siswa adalah 101 sementara itu poin maksimal yang harus didapat siswa adalah 144 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemahiran siswa dalam menulis teks deskripsi pada bagian penggunaan bahasa adalah 70%.

Berdasarkan hasil analisis seluruh aspek, poin total yang harus dicapai siswa adalah 576 sedangkan siswa hanya memperoleh total 511 poin dengan persentase 88,7%. Untuk menentukan kategori penilaian, kriteria yang digunakan sebagai berikut. (a) 100%-85% dikategorikan sangat baik, (b) 84%-70% dikategorikan baik, (c) 69%-55% dikategorikan cukup baik, dan (d) 54%-0% dikategorikan kurang baik. Hasil keseluruhan poin yang didapat siswa yaitu 88,7% yang berada pada rentang 100%-85%. Dapat disimpulkan bahwa hasil

keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-E di SMP Negeri 3 Cimahi dikategorikan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa model *problem based learning* dapat memberikan efektivitas kepada siswa dalam menulis teks deskripsi.

Keberhasilan model ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Yunus dengan asumsi penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa. Keberhasilan tersebut dilihat dari cara dan hasil. Penggunaan model *problem based learning* secara keseluruhan pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang signifikan di semua aspek dan kriteria menulis (Yunus, 2018). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayang Sari pun mengalami keberhasilan dalam menggunakan model *problem based learning*. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 88,62% yang artinya *problem based learning* memberikan pengaruh dalam keterampilan menulis siswa (Hasibuan, 2020).

## **SIMPULAN**

Siswa kelas VII E memiliki kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan model *problem based learning* dengan kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang tercakup ke dalam aspek struktur teks deskripsi dan aspek penggunaan bahasa. Hasil tes dengan jumlah sampel 36 siswa mendapat total nilai 3182 dengan rata-rata nilai 88. Hal ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* efektif terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII dalam materi teks deskripsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dewi, D. P., dan Nila Yuniani. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Metode TTW Media Gambar pada Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 18(1).
- Hardani. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, M. S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 9 Pekanbaru. *Skripsi*, Universitas Islam Riau.

- Ibda, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (TUTER TENSI). *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-13. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i1.1998>
- Nggaruaka, T., dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Berdasarkan Level Pemula Menggunakan Teknik Retrieval Jaringan Semantik. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 154-163. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i2.3039>
- Sahmini, M., dan Rostikawati, Y. (2015). Pengembangan Evaluasi Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Sistem. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2 (2), 182-191.
- Sobari, T., Abdurrahman, D., dan Azzahra, I. S. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis dan Membaca Melalui Implementasi Kultur Literasi Siswa SMP. *Diglosia* "Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia", 92-102, 3(2).
- Sriani, N. K., dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4776>
- Syamsidah dan Hamidah, S. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL), Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yunus, D. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Batara Gowa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

